



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE STAD
MENGUNAKAN MEDIA ULAR TANGGA DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARANGEOGRAFI
SISWA KELAS XI IS MAN DARUL ULUM
KOTA BANDA ACEH**

Arif Rachman¹, Abdul Wahab Abdi², Syamsul Bardi³

¹Email:arifrachman26593@gmail.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: wahababdi@unsyiah.ac.id

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: syamsubardi@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Media ulartangga adalah sebuah permainan yang menggunakan dadu atau *board game*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Peningkatan hasil belajar peserta didik;(2) Aktivitas guru dan peserta didik; (3)Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran; dan (4) Respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media ulartangga. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IS MAN Darul Ulum Kota Banda Aceh dengan jumlah 22 orang. Pengambilan data diambil dengan menggunakan instrumen pembelajaran. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Persentase ketuntasan individual meningkat dari 17 siswa yang tuntas pada siklus I, 19 siswa tuntas di siklus II, dan 21 tuntas pada siklus III, ketuntasan klasikal pun mengalami peningkatan dari 60% pada siklus I, 80% pada siklus II, dan 90% pada siklus III; (2) Aktivitas guru dan siswa meningkat menjadi sesuai dengan persentase waktu ideal; (3) Keterampilan guru meningkat dari perolehan skor 2,53 pada siklus I dengan kategori sedang, skor 3,00 di siklus II dengan kategori baik, dan 3,30 pada siklus III dengan kategori baik; (4) Respon peserta didik, terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media ular tangga dapat dikategorikan baik.

Kata Kunci : Penerapan, STAD, Ular Tangga, Hasil Belajar, Geografi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah awal untuk kemajuan suatu negara.Kemajuannya selalu ditentukan oleh kualitas pendidikan yang ada di negaranya.Pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan masyarakat yang maju dan mampu menghadapi tantangan globalisasi, sehingga dengan sendirinya setiap warga negara mampu

mengembangkan diri sebagai manusia seutuhnya.

Model pembelajaran koperatif tipe STAD adalah model yang umum digunakan dalam pembelajaran koperatif. Menurut Slavin (2010:4) “Model pembelajaran koperatif dengan tipe STAD, murid ditempatkan dalam kelompok belajar beraggotakan 4-5 orang murid yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok, ras, dan etnis atau kelompok sosial lainnya”.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di MAN Darul Ulum Banda Aceh, penulis melihat masih rendahnya minat belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran geografi sehingga berdampak terhadap hasil rendahnya pemahaman materi yang dipelajari oleh peserta didik. Hal ini salah satunya terjadi karena strategi pembelajaran yang digunakan terlalu monoton, sehingga membuat suasana belajar jadi membosankan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menyelesaikan masalah dengan menerapkan suatu media pembelajaran, sehingga prestasi belajar dan aktivitas peserta didik dapat meningkat. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe STAD Menggunakan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IS Pada Mata Pelajaran Geografi MAN Darul Ulum Banda Aceh”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MAN Darul Ulum Banda Aceh dalam mata pelajaran Geografi pada kelas XI IS. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 April 2017 sampai dengan 30 April 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IS MAN Darul Ulum Kota Banda Aceh tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 22 orang.

1. Analisis hasil belajar siswa

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, yaitu dengan rumus persentase yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2015:25) di bawah ini:

a. Tingkat ketuntasan individual

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah soal yang dijawab benar}}{\text{Jumlah soal keseluruhan}} \times 100 \quad (\text{Kemendikbud, 2015:25})$$

Siswa dinyatakan tuntas apabila hasil evaluasi mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

b. Tingkat ketuntasan klasikal

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Dalam hal ini :

- P = Persentase
F = Frekuensi soal tuntas
N = Jumlah soal keseluruhan
100% = Bilangan tetap

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajar (Suryosubroto, 2009:77).

2. Aktivitas guru dan siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Dalam hal ini:

- P = Persentase
F = Frekuensi aktivitas guru dan peserta didik yang muncul
N = Jumlah aktivitas seluruhnya
100% = Bilangan Tetap

3. Keterampilan guru

- 1) Skor 1,00 - 1,69 : Kurang Baik (Sudjana,2005:77)
2) Skor 1,70 - 2,59 : Sedang
3) Skor 2,60 - 3,50 : Baik
4) Skor 3,51 - 4,00 : Baik Sekali

4. Respon siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

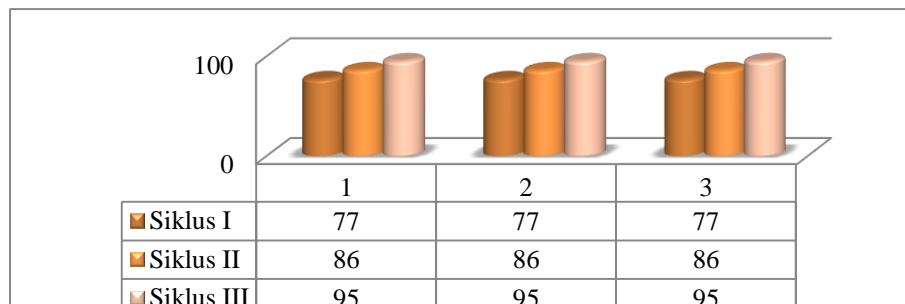
Keterangan:

- P = Angka persentase
- F = Frekuensi respon siswa
- N = Jumlah responsiswa
- 100% = Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

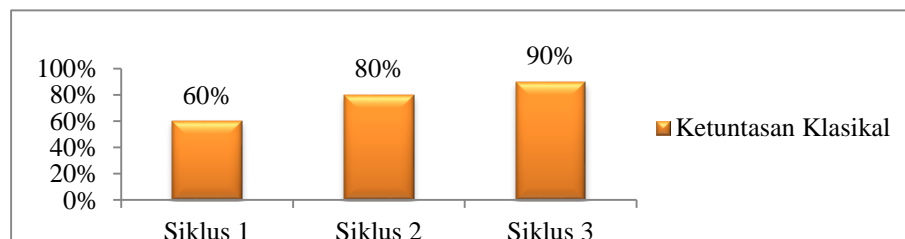
Hasil Belajar Siswa

Ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tiga siklus, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas MAN Darul Ulum Banda Aceh mengenai materi lingkungan hidup. Secara individual siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan hasil belajar ketuntasan klasikal dari siklus I hingga siklus III.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Individual

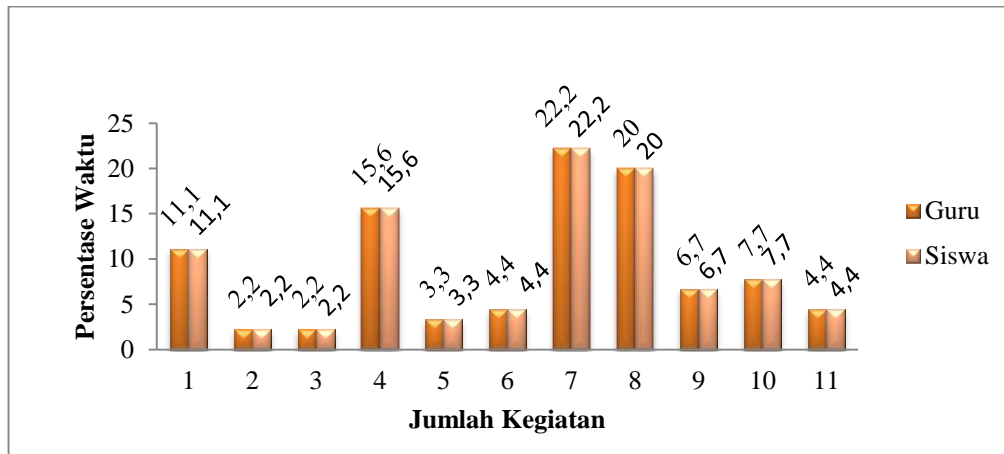
Berdasarkan hasil ketuntasan individual, maka persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung, dan hasilnya seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Klasikal

Kegiatan Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dengan pembelajaran koperatif dengan tipe STAD diamati dengan menggunakan instrumen mulai dari siklus pertama hingga siklus III. Kegiatan guru dan siswa pada siklus pertama secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

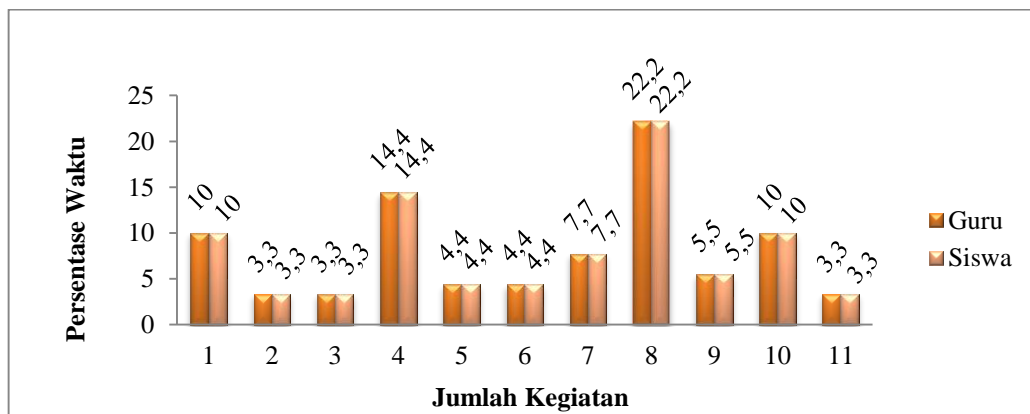
Berdasarkan Gambar diatas, persentase aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran koperatif tipe STAD dengan berbantuan media ular tangga pada siklus I. Pada aktivitas guru, ada 5 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP. Pada saat guru memberikan *pre-test* telah melewati batas waktu sebagaimana waktu ideal yang telah tertera pada RPP yaitu yaitu 10 menit atau 11 persen. Pada saat guru menyampaikan materi dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari banyak menghabiskan waktu 14 menit dengan persentase 15,6 persen dan melebihi waktu yang telah ditetapkan.

Pada saat aktivitas guru mempersilahkan peserta didik untuk bekerja sama dengan tim masing-masing mengolah informasi dan menganalisis jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada kartu soal tidak menghabiskan waktu 20 menit dengan persentase 22,2 persen dan melebihi waktu yang telah ditetapkan. Selanjutnya pada saat guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk menjawab dan menanggapi menghabiskan waktu 18 menit dengan persentase 20 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan. Kemudian pada saat guru

mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari tidak menghabiskan waktu 6 menit dengan persentase 6,7 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan.

Pada aktivitas siswa, juga terdapat 5 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP. Pada saat aktivitas siswa pada saat mengerjakan *pre-test* menghabiskan waktu 10 menit dengan persentase 11,1 persen dan melebihi waktu yang telah ditetapkan. Selanjutnya aktivitas siswa pada saat siswa mendengarkan penjelasan guru dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari menghabiskan waktu 14 menit dengan persentase 15,6 persen dan melebihi waktu yang telah ditetapkan. Pada saat siswa mengerjakan tugas kelompok menghabiskan waktu 20 menit dengan persentase 22,2 persen dan melebihi waktu yang telah ditetapkan.

Pada saat siswa berdiskusi soal di setiap kelompok juga menghabiskan waktu yaitu 18 menit dengan persentase 20 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan. Pada saat siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari menghabiskan waktu selama 6 menit dengan persentase 6,7 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan. Dari Gambar diatas bisa dijelaskan bahwa guru dan peserta didik belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran koperatif tipe STAD dengan berbantuan media ular tangga.

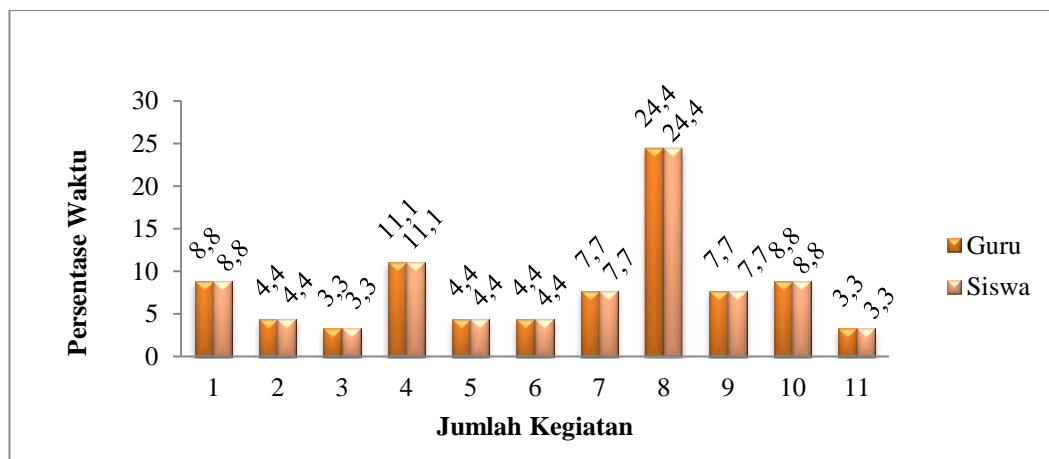


Gambar 4. Grafik Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan persentase aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran koperatif tipe STAD dengan berbantuan media ular tangga pada

siklus I. Pada aktivitas guru, ada 2 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk menjawab dan menanggapi menghabiskan waktu 18 menit dengan persentase 20 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan. Kemudian pada saat guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari tidak menghabiskan waktu 6 menit dengan persentase 6,7 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan.

Pada aktivitas siswa, juga terdapat 2 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP. Pada saat siswa berdiskusi soal di setiap kelompok juga menghabiskan waktu yaitu 18 menit dengan persentase 20 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan. Pada saat siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari menghabiskan waktu selama 6 menit dengan persentase 6,7 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan. Dari Gambar di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus II sudah meningkat dari siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media ular tangga.

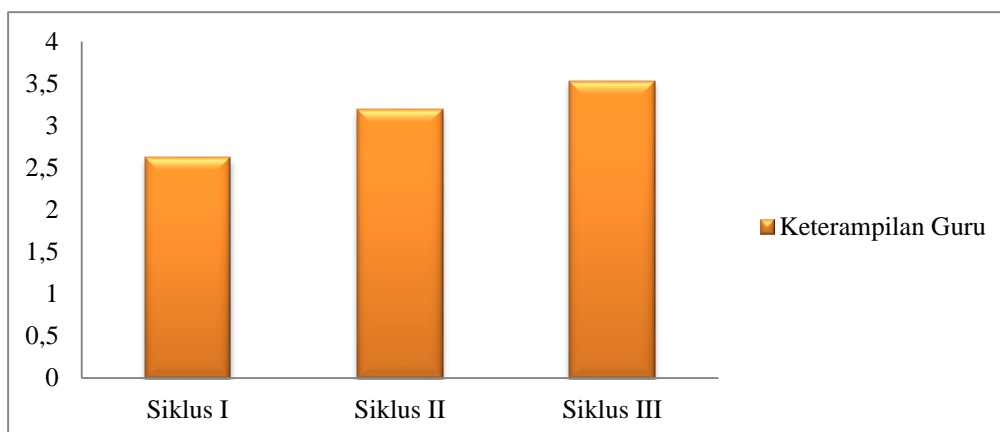


Gambar 5. Grafik Aktivitas Guru dan Siswa Siklus III

Berdasarkan Gambar di atas dapat jelaskan bahwa pada siklus III rata-rata aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu pada RPP. Pada siklus ketiga aktivitas guru dan siswa sudah meningkat, ini ditandai oleh sudah meningkatnya persentase aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan persentase ideal.

Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat adanya perbaikan keterampilan guru di siklus I, II dan III dengan menerapkan model pembelajaran tersebut. Keterampilan guru di ketiga siklus ini dapat dilihat secara rinci pada Gambar 6.

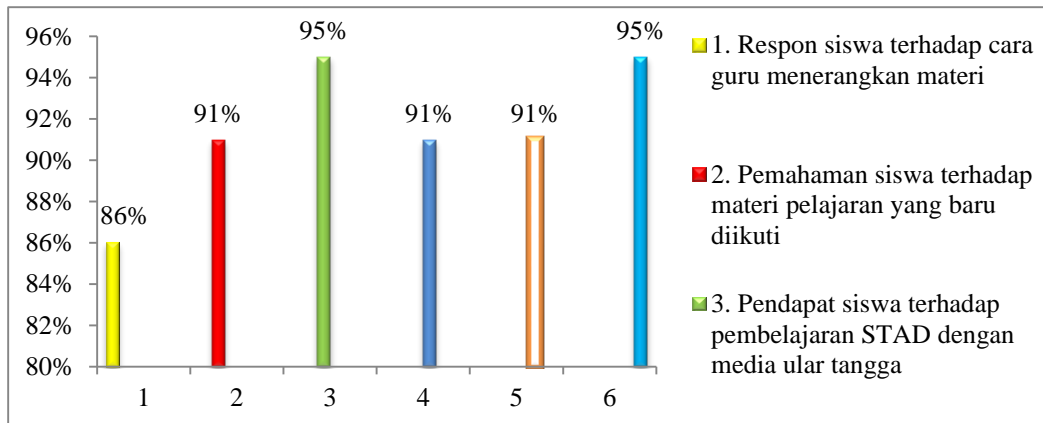


Gambar 6. Grafik Keterampilan Guru mengelola pembelajaran

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan kooperatif dengan tipe STAD. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan baik (2,62) pada siklus I, dikategorikan baik (3,19) pada siklus II dan dikategorikan sangat baik (3,52) pada siklus III.

Respon Siswa

Berdasarkan analisis respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi berbantuan media *lectora* sangat bervariasi. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Grafik Respon Siswa

Berdasarkan di atas dapat dijelaskan bahwa respon siswa terhadap cara guru menerangkan materi pelajaran yaitu 86 persen yang menjawab masih baru. Pemahaman siswa pada materi pelajaran yang baru diikuti yaitu 91 persen. Kemudian siswa mengatakan bahwa penerapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media ular tangga menarik sebanyak 95 persen. Respon siswa terhadap komponen-komponen pembelajaran rata-rata 91 persen. Selanjutnya minat untuk mengikuti kegiatan belajar seperti yang telah diikuti 91 persen, dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media ular tangga terhadap tingkat pemahaman materi pelajaran sebesar 95 persen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dapat diambil simpulan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IS Madrasah Aliyah Darul 'Ulum Banda Aceh. Hal ini dapat dibuktikan dari ketuntasan individual, pada siklus I dari 22 siswa ada 17 siswa yang tuntas dan 5 peserta didik yang belum tuntas kemudian pada siklus II terjadi peningkatan, dari 22 siswa ada 19 siswa yang tuntas dan hanya 3 siswa yang belum tuntas, dan pada siklus III dari 22 siswa ada 21 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang belum tuntas. Ketuntasan klasikal, pada siklus I mencapai 60 persen kemudian meningkat pada siklus II menjadi 80 persen dan di siklus III menjadi 90 persen.

Kegiatan guru dan peserta didik siklus I sampai siklus III telah membuktikan penerapan model pembelajaran koperatif tipe STAD dengan berbantuan media ular tangga. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas guru dan peserta didik yang telah sesuai dengan waktu dan kriteria yang telah ditentukan. Pada siklus I dari 11 aktivitas, ada 6 aktivitas berkategori sesuai dan 5 berkategori tidak sesuai, sedangkan pada siklus II dari 11 aktivitas, ada 9 aktivitas berkategori sesuai dan 2 berkategori tidak sesuai, dan pada siklus III terjadi peningkatan yaitu secara keseluruhan aktivitas berkategori sesuai.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran koperatif tipe STAD dengan menggunakan media ular tangga selama siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan yaitu pada siklus I dapat dikategorikan sedang dengan perolehan skor 2,62 kemudian pada siklus II meningkat dengan perolehan skor 3,19 dan dapat dikategorikan baik hingga pada siklus III meningkat menjadi 3,53 dengan kategori sangat baik.

Respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran koperatif tipe STAD dengan berbantuan media ular tangga dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari besarnya persentase siswa yang berpendapat bahwa dengan belajar melalui model pembelajaran koperatif tipe STAD dengan berbantuan media ular tangga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning*. Diterjemahkan oleh: Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta